

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Menurut Suryo Ediwoyo (2017 hlm, 217) dalam bukunya, istilah "Pencak Silat" berasal dari kata "Pencak," yang merujuk pada seni bela diri yang melibatkan gerakan yang menari dengan irama tertentu dan mengikuti aturan tertentu. Sedangkan "Silat" merujuk pada inti dari Pencak, yaitu kemampuan untuk bertarung secara defensif atau melindungi diri dari musuh. Kamus resmi bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh Balai Pustaka mendefinisikan Pencak Silat sebagai keterampilan dalam pertahanan diri yang mencakup kemampuan untuk melindungi diri, menangkis serangan, dan jika perlu, menyerang musuh, baik dengan atau tanpa senjata. Menurut Notosoejito pada tahun 2018, Pencak Silat dapat dikelompokkan menjadi empat kategori:

1. Pencak Silat Seni, yang mencakup seluruh teknik dan jurus yang dimodifikasi untuk mencapai keindahan seni Pencak Silat.
2. Pencak Silat Mental Spiritual, yang melibatkan teknik dan jurus yang dimodifikasi untuk menggambarkan dan mengajarkan ajaran filosofi Pencak Silat.
3. Pencak Silat Olahraga, merupakan cabang Pencak Silat yang menggunakan teknik dan jurus yang dimodifikasi untuk meningkatkan kebugaran fisik dan prestasi olahraga.
4. Pencak Silat Beladiri, adalah cabang Pencak Silat yang bertujuan untuk mempertahankan atau melindungi diri.

Gerakan dasar Pencak Silat merupakan gerakan yang terencana, terarah, terkoordinasi, dan terkendali, yang mencakup empat aspek yang saling terkait: aspek mental spiritual, aspek beladiri, aspek olahraga, dan aspek seni budaya. Dengan demikian, Pencak Silat adalah cabang olahraga yang komprehensif karena mengintegrasikan keempat aspek ini menjadi satu kesatuan yang tak terpisahkan.

Kata Pencak memiliki arti yaitu gerak bela atau serang, yang teratur menurut sistem waktu, tempat, dan iklim dengan selalu menjaga kehormatan masing-masing secara ksatria tanpa harus melukai perasaan orang lain. Sehingga

pencak dapat diartikan menunjuk pada segi jiwa. Kata Silat sendiri memiliki arti gerak bela atau serang yang erat hubungannya dengan rohani, sehingga menghidupkan naluri, menggerakkan hati nurani manusia, dan dapat langsung menyerahkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pencak Silat merupakan suatu peninggalan yang mempunyai nilai perjuangan serta azas manfaat yang perlu dibina, dipelihara dan dimanfaatkan. Hal tersebut diperlukan agar dapat diwariskan kepada generasi yang akan datang. Dari perspektif sejarah, pencak silat memiliki akar sebagai kemampuan pertahanan pribadi yang diaplikasikan sesuai dengan keperluan individu untuk menghadapi sejumlah tantangan, terutama yang berasal dari alam, binatang, dan manusia. Hal ini menunjukkan alasan mengapa gerakan-gerakan dalam pencak silat sering kali menyerupai gerakan binatang, seperti contoh dari jurus harimau terbang, atau ular yang menyerang, atau bahkan gerakan kethek (Sukowinadi, 1989).

Jawa Barat memiliki kesenian tradisional khas yang sangat beragam, seperti beberapa contoh termasuk Pencak Silat, Sisingaan, Tari Jaipong, dan Angklung, serta berbagai jenis kesenian lainnya. Salah satu bentuk kesenian tradisional yang masih lestari hingga saat ini adalah Pencak Silat. Di Jawa Barat sendiri terdapat banyak sekali perguruan Pencak Silat atau sering disebut Paguron. Termasuk Perguruan Pencak Silat Gelanggang Putra si Macan Tutul yang dengan teguh menjaga warisan ini, yang terletak berada di Desa Margaasih, Kabupaten Bandung.

Kebudayaan tidak hanya dipandang sebagai identitas atau lambang sebuah bangsa dan negara, melainkan juga sebagai alat komunikasi di dunia internasional serta memperlihatkan tingkat peradaban sebuah bangsa. Ketika individu tertarik pada sebuah kebudayaan, maka akan muncul rasa keingintahuan yang semakin besar dan mendalam terhadap negara yang memiliki kebudayaan tersebut kemudian kesenian tradisional menjadi salah satu penghidupan budaya yang mengusung nilai-nilai tinggi yang harus dihormati dalam eksistensinya. Seperti halnya dengan kesenian tradisional yang tumbuh dan berkembang di kawasan Kabupaten Bandung, termasuk di dalamnya Perguruan Pencak Silat yang masih tetap aktif dan berfungsi sebagai sarana pembelajaran tanpa menghapuskan esensi budaya yang telah mengakar di dalamnya. Semua ini sejalan dengan apa yang disuarakan oleh M. Purna dan Sigit. (1996, hlm. 59), Dalam praktik seni bela diri

Faidah Amany, 2023

**UPAYA PELESTARIAN KESENIAN PENCAK SILAT OLEH PERGURUAN PENCAK SILAT GELANGGANG PUTRA SI MACAN TUTUL DI DESA MARGAASIH KABUPATEN BANDUNG TAHUN 2016 - 2022**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

silat, sebenarnya terkandung pemahaman mengenai berbagai norma-norma budaya dan nilai-nilai yang ada dalam lingkungan setempat. Nilai-nilai ini termasuk kesetiakawanan, ketekunan, dan pandangan hidup, yang semua bersama-sama membentuk individu yang kuat serta memiliki kemampuan untuk melindungi yang lebih rentan. Lebih dari itu, konsep-konsep ini juga berperan dalam membimbing masyarakat di sekitarnya menuju keadaan yang harmonis.

Pencak Silat adalah sebuah bentuk seni tradisional yang merupakan warisan dari para leluhur dan telah terus disampaikan dari generasi ke generasi. Kehadirannya dalam warisan budaya ini memiliki peran yang signifikan bagi para seniman di seluruh Indonesia. Ini memungkinkan mereka untuk mengenalkan Pencak Silat kepada masyarakat luas, dan terutama kepada masyarakat Jawa Barat, untuk berkontribusi dalam perkembangan dan penyebaran seni bela diri Pencak Silat. Pengertian dari "Pencak" sendiri adalah tindakan bela atau serangan yang terstruktur sesuai dengan sistem waktu, tempat, dan kondisi iklim, sambil tetap menjaga martabat masing-masing secara ksatria, tanpa merugikan perasaan orang lain.

Oleh karena itu, "pencak" dapat merujuk pada dimensi jiwa. Di sisi lain, "Silat" memiliki makna gerakan bela-serang yang memiliki hubungan erat dengan dimensi spiritual, sehingga menghidupkan naluri, mempengaruhi nurani manusia, dan memungkinkan koneksi langsung dengan Tuhan Yang Maha Esa. Selanjutnya, Abdus Syukur menjelaskan bahwa "pencak" adalah kombinasi langkah-langkah indah yang termasuk penghindaran, yang diiringi oleh gerakan yang memiliki unsur komedi, Pencak dapat dipertontonkan sebagai sarana hiburan, sedangkan silat adalah unsur teknik beladiri menangkis, menyerang dan mengunci yang tidak dapat diperagakan didepan umum. Setiap daerah di Indonesia memiliki istilah Pencak Silat yang punya arti yang sama diantaranya kata "Pencak" pada umumnya digunakan oleh masyarakat di daerah Jawa, Madura, dan Bali.

Sedangkan kata "Silat" digunakan oleh masyarakat daerah – daerah di Indonesia maupun di kawasan Melayu lainnya. Kemudian, Pencak Silat juga merupakan sebuah bentuk seni bela diri yang bersumber dari Indonesia dan telah diakui sebagai warisan budaya tak benda oleh UNESCO. Seni bela diri ini telah meraih ketenaran yang luas di berbagai negara Asia, termasuk Indonesia, Malaysia,

Faidah Amany, 2023

*UPAYA PELESTARIAN KESENIAN PENCAK SILAT OLEH PERGURUAN PENCAK SILAT GELANGGANG PUTRA SI MACAN TUTUL DI DESA MARGAASIH KABUPATEN BANDUNG TAHUN 2016 - 2022*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Brunei, Singapura, Filipina, dan Thailand. Bahkan, pengetahuan tentang Pencak Silat sudah mulai menyebar ke negara-negara Barat yang lain.

Pencak Silat diketahui sudah tumbuh dan berkembang pertama kali pada abad ke-7 yang telah ada sejak zaman kerajaan-kerajaan yang agung, seperti kerajaan Sriwijaya dan Majapahit, di mana terdapat para pendekar dan prajurit yang memiliki keahlian dalam seni pertahanan diri yang dapat diandalkan. Menurut peneliti silat, Donald F. Draeger, sejarah dan perkembangan silat dapat dilacak melalui berbagai artefak senjata yang ditemukan dari masa klasik (era Hindu-Budha), serta melalui relief-relief yang menggambarkan gerakan kuda-kuda dalam praktik silat di Candi Prambanan dan Candi Borobudur. Pada awalnya Pencak Silat berkembang atas kemampuan asli masyarakat dalam berburu dan perang dengan menggunakan alat – alat perang yaitu parang, perisai, dan Tombak. Lalu pada abad ke – 14 Pencak Silat berkembang pesat dan sudah menyebar hampir ke seluruh Nusantara. Dalam masa pesebaran Islam di Nusantara berlangsung, Pencak Silat dijadikan sebagai sebagai bahan latihan dasar spiritual di berbagai pesantren, sehingga dapat dikatakan pencak silat menjadi pertahanan dasar tidak hanya spiritual tetapi pertahanan dasar fisik jika dirinya merasa terancam.

Kebudayaan nasional harus mampu memberikan identitas kepada warganya. Ini dapat dilakukan dengan cara membanggakan negara, seperti budaya nasional yang merupakan hasil karya seni yang berkualitas dari warga negara. Seperti halnya Pencak Silat yang memiliki beragam variasi, artinya seni Pencak Silat melibatkan gerakan yang menyerupai gerak dalam seni tari. Beberapa bentuk Pencak Silat juga melibatkan unsur-unsur kekuatan gaib, sementara lainnya mengandalkan tenaga fisik (Hasibuan, 2002, hlm. 134). Kebudayaan nasional adalah kumpulan budaya yang diikuti oleh warga negara dalam suatu negara, termasuk norma-nilai yang diakui dan diadopsi oleh setiap warga negara (Wahyu, 2012, hlm. 114). Seni adalah elemen dalam kebudayaan, oleh karena itu seni tradisional khususnya di Jawa Barat adalah wujud dari kebudayaan yang memancarkan nilai-nilai luhur yang patut dihormati. Kesenian tradisional di wilayah tersebut terus berkembang hingga mencapai puncaknya, seperti yang disampaikan oleh Koentjaraningrat (1987, hlm. 113), bahwa seni nasional mengandung serta mengeluarkan nilai-nilai unggul dari

kepribadian bangsa Indonesia. Ini adalah nilai-nilai yang kita merasa bangga dan dihormati oleh bangsa lain.

Seni merupakan hasil dari suatu komunitas, dimana seorang seniman menciptakan karya seni sebagai hasil dari pembelajaran yang diperoleh dari lingkungan sosialnya. Istilah "tradisional" dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang sesuai dengan norma-norma yang telah berlangsung lama, baik dalam bentuk maupun penggunaannya yang selalu berulang (Sedyawati, 1981, hlm. 48). Menurut pendapat dari Soepandi, dkk (1987, hlm. 12), tradisional mencakup segala hal yang diwariskan secara turun-temurun dari orang tua atau leluhur. Faktanya, seni dihasilkan oleh masyarakat adalah benar dalam aspek bahwa jenis seni tertentu hanya akan diterima oleh masyarakatnya jika mampu memenuhi fungsi seni yang relevan dalam lingkungan masyarakat tersebut (Sumardjo, 2000, hlm. 241).

Pada tahun 2019 UNESCO menetapkan Pencak Silat sebagai warisan budaya tak benda pada sidang ke - 14 *Intergovernmental Committee for the Safeguarding of the Intangible Cultural Heritage* yang diselenggarakan di Kolombia. Pada sidang tersebut, terdapat 42 nominasi untuk diinskripsi sebagai warisan budaya tak benda, termasuk tradisi Pencak Silat dari Indonesia. Lalu dalam *website* resmi Kantor Wakil Republik Indonesia untuk UNESCO (KWRI UNESCO) atau Kantor Delegasi Tetap RI untuk UNESCO menyatakan bahwa Sebagai suatu bentuk seni bela diri, Pencak Silat merupakan bagian dari warisan tradisional Indonesia yang telah diteruskan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Dalam konteks ini, upaya diplomasi kebudayaan Indonesia telah dilakukan terhadap UNESCO untuk mengajukan tradisi Pencak Silat sebagai salah satu contoh warisan budaya tak berwujud yang layak diakui. Diplomasi kebudayaan yang diupayakan oleh Indonesia terhadap UNESCO tidak hanya didukung dari sisi pemerintah saja, namun juga didukung dari komunitas pencak silat serta masyarakat Indonesia secara keseluruhan. Pencak Silat diakui sebagai bagian dari warisan budaya tak benda oleh UNESCO merupakan hasil kolaborasi dari berbagai pihak yang terlibat, termasuk pemerintah pusat, pemerintah daerah, komunitas berbagai tingkatan, serta beragam perguruan pencak silat yang tersebar di seluruh provinsi Indonesia. Adapun beberapa pengupayaan yang dilakukan oleh semua masyarakat dalam hal ini diantaranya pemerintah, seniman, dan masyarakat yang terlibat yaitu

Faidah Amany, 2023

**UPAYA PELESTARIAN KESENIAN PENCAK SILAT OLEH PERGURUAN PENCAK SILAT GELANGGANG PUTRA SI MACAN TUTUL DI DESA MARGAASIH KABUPATEN BANDUNG TAHUN 2016 - 2022**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengumpulkan serta mengajukan data, penyelenggaraan beragam *workshop* yang telah dilakukan, serta menyusun dan negosiasi dokumen. Indonesia berkomitmen kuat dalam upaya pelestarian pencak silat, dan pendidikan menjadi salah satu jalan yang diambil Indonesia karena pencak silat tidak hanya berfokus kepada aspek olahraga ataupun bela diri saja, akan tetapi juga bagian dari kurikulum seni serta budaya.

Tidak hanya dilihat dari sebuah pertunjukan, perlombaan, ataupun festival, tetapi tradisi pencak silat juga memiliki potensi yang besar di bidang kepariwisataan. Tradisi Pencak Silat berawal dari Sumatera Barat dan Jawa Barat dan berkembang ke seluruh wilayah Indonesia dengan masing-masing keunikan gerakan dan musik yang mengiringinya. Tradisi Pencak Silat mencakup semua unsur yang membentuk warisan budaya tak berwujud. Tradisi ini melibatkan tradisi lisan, pertunjukan seni, ritual, festival, kerajinan tradisional, pengetahuan, praktik sosial, dan kearifan lokal. UNESCO juga mengakui bahwa Pencak Silat telah menjadi simbol identitas dan penyatuan bagi negara Indonesia. Dalam Tradisi Pencak Silat terdapat nilai-nilai persahabatan, sikap saling menghormati, dan upaya mempromosikan kohesi sosial. Oleh karena itu, UNESCO meyakini bahwa tradisi Pencak Silat memiliki potensi untuk diadaptasi dan berkembang di berbagai wilayah di Indonesia.

Pencak Silat pun merupakan tradisi Warisan ini mengandung nilai-nilai perjuangan dan prinsip-prinsip manfaat yang perlu dirawat, dijaga, dan dimanfaatkan. Tujuannya adalah agar warisan ini dapat diwariskan kepada generasi mendatang. Dalam konteks sejarah, Pencak Silat merupakan sebuah kemahiran bela diri yang digunakan sesuai dengan kebutuhan individu untuk menghadapi berbagai tantangan, khususnya yang muncul dari alam, hewan, dan manusia. Fakta ini mengindikasikan mengapa gerakan-gerakan dalam Pencak Silat sering kali meniru gerakan binatang, seperti dalam jurus-jurus seperti harimau terbang, ular mematuk, dan gerakan kethek. Kemudian dalam beberapa perguruan Pencak silat memiliki Sembilan aliran diantaranya Cimande, Cikalong, Madi, Kari, Sera, Pamacan, Pamonyet, Timbangan, dan Syah Bandar. Dalam semua aliran tersebut Perguruan Pencak Silat Gelanggang Putra si Macan Tutul lebih fokus terhadap satu aliran yaitu Pamacan, alasan memilih jurus ini adalah sesuai dengan nama perguruan pencak silat yaitu si Macan Tutul.

Faidah Amany, 2023

**UPAYA PELESTARIAN KESENIAN PENCAK SILAT OLEH PERGURUAN PENCAK SILAT GELANGGANG PUTRA SI MACAN TUTUL DI DESA MARGAASIH KABUPATEN BANDUNG TAHUN 2016 - 2022**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada mulanya Perguruan Pencak Silat Gelanggang putra si Macan Tutul bertempat di daerah Dago Kota Bandung yang kemudian pada September 2016 membuka cabang di daerah desa Margaasih Kabupaten Bandung, kemudian jika dilihat dari eksistensinya, Perguruan Pencak silat ini menjadi salah satu perguruan pencak silat yang sering sekali mewakili daerah Desa Margaasih untuk bertanding ditingkat kecamatan hingga tingkat Nasional, kemudian Perguruan Pencak Silat ini sudah terdaftar di Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) Kabupaten Bandung pada tahun 2016 dan mampu bersaing dengan Perguruan Pencak Silat lainnya yang berada di Kabupaten Bandung maupun di daerah lainnya seperti Kota Cimahi dan Kota Bandung.

Prestasi yang didapatkan pula tidak terlepas dari dukungan masyarakat, warga sekitar Komplek Margaasih Permai, dan sebagian warga sekitar Desa Margaasih kemudian semangat para anggota yang ingin terus beprestasi dalam bidang kesenian tradisional pencak silat terutama untuk mengangkat nama Desa Margaasih. Perguruan Pencak Silat Gelanggang Putra Si Macan Tutul menjadi salah satu Perguruan Pencak Silat yang disegani terutama di Kabupaten Bandung dikarenakan Perguruan ini sangat aktif sering ikut serta dalam semua pertandingan ataupun rapat yang diadakan oleh Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) Kabupaten Bandung, akan tetapi Perguruan Pencak Silat Gelanggang Putra si Macan Tutul ini dalam hal finansial dan promosi Perguruan Pencak Silat di Desa Margaasih kurang di dukung oleh pemerintah Desa Margaasih sendiri sehingga Perguruan Pencak Silat ini hanya dapat mempromosikan Perguruan Pencak Silat ini secara lebih dikenal secara *Oral tradition* atau cerita dari mulut ke mulut kemudian mereka lebih sering menghadiri sebuah acara fesitival jika ada yang menawarkan secara langsung oleh pemerintah ataupun meminta langsung kepada mereka. Kemudian sarana dan prasarana yang digunakan oleh perguruan pencak silat berlatih pula memiliki keterbatasan lahan sehingga mereka hanya dapat berlatih di gedung serbaguna yang berada di kompleks margaasih permai tidak jauh di tempat latihan utama.

Dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam tentang perguruan pencak silat tersebut dikarenakan; 1) Untuk mengkaji gambaran dan potret berkembangnya Pencak Silat Gelanggang Putra si Macan Tutul di Desa Margaasih; 2) Peneliti tertarik mengkaji perkembangan perguruan

Faidah Amany, 2023

**UPAYA PELESTARIAN KESENIAN PENCAK SILAT OLEH PERGURUAN PENCAK SILAT GELANGGANG PUTRA SI MACAN TUTUL DI DESA MARGAASIH KABUPATEN BANDUNG TAHUN 2016 - 2022**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pencak silat Gelanggang Putra tersebut sebagai sejak tahun 2016 di Desa Margaasih dan prestasi yang sudah didapatkan: 3) Peneliti tertarik untuk mengkaji dampak Perguruan Pencak Silat Gelanggang Putra si Macan Tutul ini terhadap lingkungan sekitar dalam bidang kesenian dan kebudayaan terutama di Desa Margaasih Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung 4) Peneliti tertarik mengkaji perjuangan Perguruan Pencak Silat ini dalam meraih prestasi dengan keterbatasan yang didapatkan.

Adapun kurun waktu yang diambil dalam penelitian ini yaitu 2016 - 2022. Peneliti memiliki alasan tersendiri dalam pemilihan kurun waktu tersebut, tahun 2016 menjadi awal tahun kajian peneliti dikarenakan Perguruan Pencak Silat Gelanggang Putra Si Macan Tutul membuka cabang di Desa Margaasih Kabupaten Bandung setelah diminta untuk mengajarkan gerakan silat. Sedangkan pada tahun 2022 batasan akhir penelitian dikarenakan perguruan pencak silat ini tetap eksis di daerah Desa Margaasih bahkan Perguruan Pencak Silat Gelanggang Putra si Macan Tutul semakin berkembang di masyarakat sekitar Desa Margaasih dan memiliki prestasi yang membanggakan hingga sekarang.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan dalam latar belakang oleh penulis, terlihat adanya isu umum yang akan diangkat dalam penelitian ini, yakni:

1. Bagaimana awal mula munculnya Perguruan Pencak Silat Gelanggang Putra si Macan Tutul di Desa Margaasih Kabupaten Bandung pada tahun 2016?
2. Bagaimana Perkembangan Perguruan Pencak Silat Gelanggang Putra si Macan Tutul sebagai olahraga bela diri, Prestasi dan kesenian tradisional di Desa Margaasih sejak tahun 2016 hingga 2022?
3. Bagaimana kondisi hasil dari prestasi Perguruan Pencak Silat Gelanggang Putra si Macan Tutul sejak tahun 2016 hingga 2022?
4. Bagaimana Peran pemerintah dan masyarakat desa Margaasih dalam mengembangkan Pencak silat Gelanggang Putra si Macan Tutul di Desa Margaasih Kabupaten Bandung pada tahun 2016 hingga 2022?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan awal mula munculnya perguruan pencak silat Gelanggang Putra si Macan Tutul pada tahun 2016 di Kabupaten Bandung.
2. Mendeskripsikan perkembangan Perguruan Pencak Silat Gelanggang Putra si Macan Tutul sebagai olahraga bela diri, Prestasi dan kesenian tradisional di Desa Margaasih sejak tahun 2016 hingga 2022.
3. Menganalisis kondisi hasil dari prestasi Perguruan Pencak Silat Gelanggang Putra si Macan Tutul sejak tahun 2016 hingga 2022.
4. Mendeskripsikan Peran pemerintah dan masyarakat desa Margaasih dalam mengembangkan Pencak silat Gelanggang Putra si Macan Tutul di Desa Margaasih Kabupaten Bandung pada tahun 2016 hingga 2022.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk berbagai pihak. Berikut manfaat yang diharapkan dari penelitian ini:

#### 1. Manfaat secara Teoritis:

- a. Menambah informasi serta pengetahuan mengenai pelestarian, kesenian pencak silat yang ada di Indonesia yaitu tentang upaya pelestarian kesenian pencak silat di Desa Margaasih Kabupaten Bandung.
- b. Menambah khazanah dalam konteks terhadap penulisan dalam Mata Kuliah Sejarah Lokal.
- c. Melakukan kontribusi yang berarti bagi Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), terutama dalam konteks Program Studi Pendidikan Sejarah, dengan melengkapi serta memperkaya aspek literatur ilmiah dalam bidang sejarah terutama dalam kaitannya dengan kesenian, terutama Pencak Silat. Selain itu, karya ini diharapkan bisa dijadikan sebagai rujukan yang berguna untuk memajukan penyelidikan lebih mendalam di masa yang akan datang.

#### 2. Manfaat secara Praktis:

- a. Dalam dunia pendidikan, penelitian ini memberikan sumbangan berarti dan menjadi sumber referensi yang berharga bagi siswa kelas X di

Faidah Amany, 2023

*UPAYA PELESTARIAN KESENIAN PENCAK SILAT OLEH PERGURUAN PENCAK SILAT GELANGGANG PUTRA SI MACAN TUTUL DI DESA MARGAASIH KABUPATEN BANDUNG TAHUN 2016 - 2022*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

SMA/SMK/MA, khususnya dalam bidang Sejarah. Penelitian ini berfokus pada pemahaman Kompetensi Dasar (KD) 3.5 yang melibatkan analisis berbagai teori mengenai proses masuknya agama dan kebudayaan Hindu serta Buddha ke Indonesia, termasuk di dalamnya aspek awal munculnya seni Pencak Silat di Indonesia. Selanjutnya, pada Kompetensi Dasar (KD) 4.5, siswa diajak untuk mengolah informasi mengenai masuknya agama dan kebudayaan Hindu serta Buddha ke Indonesia, termasuk di dalamnya seni Pencak Silat, dan dampaknya pada kehidupan masyarakat Indonesia saat ini. Siswa diharapkan mampu mengemukakan hasil pemahaman mereka melalui tulisan yang sesuai dengan konteks pembelajaran.

- b. Bagi masyarakat, penelitian ini memiliki peran penting sebagai sumber informasi yang bernilai dan dapat melengkapi pengetahuan mereka. Hal ini akan membantu dalam memperluas wawasan, terutama bagi masyarakat di daerah desa Margaasih dan wilayah kecamatan Margaasih, tentang kesenian Pencak Silat oleh Perguruan Pencak Silat Gelanggang Putra si Macan Tutul sejak tahun 2016 hingga 2022.
- c. Melalui penelitian ini, penulis akan mendapatkan pengetahuan yang lebih luas tentang keberadaan perguruan Pencak Silat di Desa Margaasih yang memiliki pencapaian yang membanggakan.

### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur organisasi skripsi ini terdiri dari lima bab, yang masing-masing berfokus pada aspek tertentu:

Bab I Pendahuluan, pada bab ini, penjelasan akan mencakup latar belakang penelitian, perumusan masalah yang menjadi pusat perhatian, tujuan dari penelitian, manfaat yang dihasilkan, serta rincian struktur organisasi skripsi yang membahas Pelestarian Kesenian Pencak Silat.

Bab II Kajian Pustaka di dalam bab ini, fokus akan diberikan pada literatur yang relevan dengan permasalahan yang diteliti, yaitu upaya pelestarian kesenian Pencak Silat. Dalam konteks ini, akan diuraikan pula teori-teori dan konsep-konsep yang terkait dengan penelitian ini, serta berbagai referensi yang relevan yang telah dikemukakan dalam penulisan skripsi sebelumnya.

Bab III Metode Penelitian bab ini akan menguraikan cara dan langkah-langkah yang digunakan dalam penulisan skripsi, termasuk metode dan pendekatan yang diterapkan oleh peneliti untuk mengumpulkan sumber, serta tahap-tahap berikutnya, seperti kritik eksternal dan internal, interpretasi, analisis, sintesis, dan penyusunan historiografi. Seluruh proses penelitian akan dijabarkan secara rinci di bab ini.

Bab IV Pembahasan, bab ini merupakan inti dari pembahasan, di mana permasalahan yang diteliti akan diuraikan dan dijawab, terkait dengan pertanyaan penelitian yang diajukan dalam rumusan masalah di bab 1. Fokus utama pada bab ini adalah upaya pelestarian kesenian Pencak Silat oleh Perguruan Pencak Silat Gelanggang Putra si Macan Tutul di Desa Margaasih pada periode 2016 - 2022. Penelitian ini akan disajikan secara deskriptif dan naratif, agar penulis dan pembaca dapat memahami isi yang diungkapkan.

Bab V Simpulan dan Rekomendasi, pada bab ini berfungsi sebagai kesimpulan dari hasil penelitian tentang upaya pelestarian kesenian Pencak Silat di Desa Margaasih, Kabupaten Bandung, dalam rentang waktu 2016 hingga 2022. Bab ini akan mencakup interpretasi dan analisis temuan penelitian, serta menyajikan rekomendasi yang penting berdasarkan hasil penelitian.